

**MOU DAN LAPORAN KEGIATAN
KERJASAMA FKIP UMPR DENGAN SMKN 4
PALANGKA RAYA
TAHUN 2020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
2020**

SURAT PERYATAAN KERJASAMA

Pada hari ini, Rabu, tanggal Tiga belas, bulan Mei tahun Dua Ribu Dua Puluh, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. a. Nama : Tedy Wijaya, ST
- b. Jabatan : Ketua Lembaga Bimbingan Belajar Lely Study Club
- c. Alamat : Jl. Bama Raya No.30, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. a. Nama : Esty Aryani Safithry, M.Psi, Psi
- b. Jabatan : Ketua Pengabdian Pada Masyarakat
- c. Fakultas : FKIP
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Pihak pertama dan kedua menyatakan beredia untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "PENERAPAN *BATTERY TEST* SEBAGAI REKOMENDASI JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI" diajukan oleh pihak pertama pada skema Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Stimulus Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun 2020, dan apabila disetujui pendanaanya, akan siap bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pihak Pertama

Esty Aryani Safithry, M.Psi, Psikolog

Pihak Kedua



Tedy Wijaya, ST

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT STIMULUS



**PENERAPAN *BATTERY TEST* SEBAGAI REKOMENDASI
JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2020
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
Nomor 11.s/PTM.63.70/LP2M/2020 Tanggal 1 Mei 2020


Oleh :

Esty Aryani Safithry, M.Psi, Psikolog	NIDN. 1107018501
Dr. Indah Sari Dewi, M.Pd	NIDN. 1103028501
Dr. Fathul Zannah, M.Pd	NIDN. 1114048701
Amelia Dwi Astuti, M.Pd	NIDN. 1130099302

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
DESEMBER, 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

Judul : Penerapan *Battery Test* Sebagai Rekomendasi Jurusan di Perguruan Tinggi
 Nama Ketua : Esty Aryani Safithry, M.Psi, Psikolog
 NIDN : 1107018501
 Jabatan Fungsional : Lektor (300)
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nomor HP : 081258230037
 Alamat Email : esty.aryani.safithry@gmail.com
 Nama Anggota 1 : Dr. Indah Sari Dewi, M.Pd
 Program Studi : PGSD
 Nama Anggota 2 : Dr. Fathul Zannah, M.Pd
 Program Studi : PGSD
 Nama Anggota 3 : Amelia Dwi Astuty, M.Pd
 Program Studi : PGSD
 Nama Mahasiswa Yang terlibat : 1. Alpisah NIM. 16.21.018314
 2. Hesti Roriskiawati NIM. 16..21.018508
 Alumni yang terlibat : Eka Dwi Utami, S.Pd
 Staf yang terlibat : M. Aldi Yuriza, A.Md
 Teknisi/laboran : Eko Cahyo Utomo, S.Pd
 Biaya : Rp. 10.000.000,-

<p>Paraf Kaprodi Bimbingan dan Konseling</p>  <p>M. Andi Setiawan, M.Pd NIDN. 111098801</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset; • Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS; • Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa, alumni, staf dan teknisi/laboran • Usulan Pengabdian telah didatan oleh prodi
--	---

Mengetahui

Palangka Raya, 12 Mei 2020



Ketua

Esty Aryani Safithry, M.Psi., Psikolog
NIDN. 1107018501

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM
Menyetujui

Ketua LP2M UM Palangkaraya



1. Judul Pengabdian

Penerapan *Battery Test* Sebagai Rekomendasi Jurusan Di Perguruan Tinggi

2. Tim Peneliti (Ketua dan Anggota)

Nama : Esty Aryani Safithry, M.Psi, Psikolog

NIDN : 1107018501

Bidang Keahlian : Psikologi

Alokasi Waktu (jam/minggu) : 32 jam/minggu

3. Objek

Objek pada kegiatan ini adalah Siswa/Peserta di Lembaga Bimbingan Belajar

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Juni Tahun 2020

Berakhir : bulan Desember Tahun 2020

5. Lokasi Pengabdian

Lokasi yang akan dijadikan tempat kegiatan adalah lembaga Bimbingan Belajar Lely Study Club yang beralamat jalan Jl. Bama Raya No.30, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

6. Instansi Lain yang Terlibat (Jika ada, uraikan kontribusinya) -

7. Temuan yang ditargetkan (Penjelasan kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa)

Setelah melakukan kegiatan ini temuan yang diharapkan adalah teridentifikasinya potensi diri yang mencakup aspek intelegensi, bakat minat, kepribadian dan gaya belajar yang arahnya adalah rekomendasi jurusan yang sesuai dengan potensi diri. Kegiatan diharapkan dapat menghasilkan laporan, publikasi dan video kegiatan

8. Kontribusi mendasar pada Institusi maupun persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)

Kegiatan Pengabdian ini sebagai bagian dari kontribusi dosen UM Palangkaraya dalam upaya meningkatkan, memperkaya dan memberikan pengetahuan mengenai potensi diri khususnya dibidang bimbingan karir siswa mengenai pengenalan jurusan yang sesuai. Aspek-aspek seperti intelegensi, bakat, minat, kepribadian dan gaya belajar dapat mengarahkan siswa untuk memilih

rekomendasi jurusan yang sesuai.

RINGKASAN

Pada dasarnya setiap siswa memiliki suatu keinginan atau minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa masuk ke perguruan tinggi dengan tujuan untuk meneruskan karir yang ia inginkan. Salah satu kebutuhan siswa selain memaksimalkan hasil belajar adalah menemukan potensi diri siswa agar dapat dapat menempuh pendidikan lanjutan sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki. Keputusan untuk memilih jurusan terkadang tidak berdasarkan alasan yang realistis dan rasional, mereka cenderung ikut-ikutan dengan teman sebayanya dalam memilih jurusan. hal tersebut disebabkan adanya faktor kohesivitas kelompok teman sebaya. Terkadang pula para siswa tidak memahami alasan masuk jurusan tertentu, apa yang akan dilakukan setelah lulus SMA, dan apa yang menjadi cita-citanya. Dengan begitu, diperlukanya kegiatan bimbingan karier disekolah, namun kendalanya adalah mayoritas sekolah tidak mempunyai jam pelajaran khusus untuk mata pelajaran BK atau hanya mempunyai 45 menit dalam satu minggu, dimana dengan banyaknya siswa tidak mencukupi untuk melaksanakan bimbingan karir di sekolah.

Alasan diadakan kegiatan ini di Lembaga Bimbingan Belajar adalah pada lembaga ini memiliki waktu yang lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga sekolah juga fungsinya adalah untuk mengganti, menambah, dan melengkapi **pendidikan formal**. Bimbingan belajar mengacu kepada kurikulum yang berlaku, metode yang menyenangkan dan menggunakan trik belajar tertentu sehingga siswa tak jenuh dan mudah memahami materi yang disampaikan sesuai kebutuhan dan menunjang kebutuhan siswa disekolah.

Ada 4 komponen tes yang diberikan yaitu tes integensi (IST), minat pekerjaan (Tes Kuder) dan tes kepribadian (EPPS) dan tes gaya belajar (VAK). Gabungan tiga tes ini dinamakan battery test yang hasil laporan psikologisnya berisi psikogram mengenai aspek-aspek pribadi, deskripsi psikologis, kelebihan dan kekurangan diri serta rekomendasi bidang pekerjaan yang sesuai. Kegiatan ini terdiri dari 6 sesi kegiatan. Siswa diberikan edukasi mengenai apa itu potensi diri dan bagaimana kehidupan di perguruan tinggi. Fokus pembelajaran di lembaga ini adalah hasil laporan psikologis yang sudah didapatkan, jadi pengajar akan menyesuaikan strategi dan trik pembelajaran sesuai dengan hasil battery test. Dengan demikian diharapkan siswa selain memahami kelebihan dan kekurangan dirinya ia juga memiliki keterampilan dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan bakat dan minatnya

Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah (1) Siswa dapat mengetahui jurusan yang tepat sesuai dengan gambaran psikologis diri dan mampu mengambil keputusan untuk memilih jurusan yang sesuai; (2) Laporan hasil kegiatan; (3) Artikel yang dimuat pada jurnal PengabdianMu di UM Palangkaraya yang terbit tahun 2021; (4) Bahan ajar untuk mata kuliah bimbingan karir di prodi BK; (5) Video kegiatan yang dipublikasikan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iv
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN	6
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	13
BAB 4 PEMBAHASAN KEGIATAN	21
BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	22
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN-LAMPIRAN	25

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, bahkan kebutuhan akan pendidikan sudah disamakan dengan kebutuhan primer seperti makan dan minum. Pendidikan penting karena dengan pendidikan seseorang dapat pengetahuan yang berguna dalam kehidupannya, meraih cita-citanya dan membantu ia dalam mencari mata pencaharian guna kehidupannya yang lebih baik. Pendidikan yang kita ketahui tidak hanya didapatkan dari sekolah formal namun juga pendidikan dini yang ditanam pertama kali oleh keluarga yang merupakan dasar dalam pendidikan selanjutnya.

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan jenjang yang ditempuh siswa untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Menurut Pribadi (2010) mengatakan bahwa “Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi”. Pada perguruan tinggi terdapat peminatan di berbagai bidang seperti bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan dan lain-lain yang sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki suatu keinginan atau minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Slameto (2003) mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Siswa masuk ke perguruan tinggi dengan tujuan untuk meneruskan karir yang ia inginkan. Orang tua sangat berperan aktif dalam menumbuhkan minat siswa melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagian besar orang telah bersekolah mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi, namun ada sebagian lain yang menganggap pendidikan tinggi bukan hal yang penting, asalkan sudah bekerja dan menghasilkan uang maka tidak perlu pendidikan tinggi. Di provinsi Kalimantan Tengah menurut hasil survey tahun 2018 dari Badan Pusat Statistik menunjukkan angka rata-rata lama sekolah mencapai 8.37 tahun, menduduki urutan ke 19 dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penduduk di Kalimantan Tengah bersekolah hanya sampai pada jenjang menengah pertama.

Hasil studi pendahuluan pada 10 sekolah menengah atas negeri dan swasta yang merupakan mitra dari UM Palangkaraya menunjukkan minat siswa masuk ke perguruan tinggi dengan rincian 67 % memiliki minat tinggi, 25 % dengan minat sedang dan 8 % memiliki minat rendah untuk masuk ke perguruan tinggi. Namun ada beberapa kendala yang membuat siswa masih ragu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu belum mengetahui secara pasti jurusan yang tepat untuk dirinya (45%), ada yang sudah mempunyai bayangan akan masuk kejurusan apa namun terkendala dengan keinginan orang tua yang berbeda (28%), sudah mengetahui akan masuk ke jurusan yang diinginkan namun masih merasa kurang percaya diri (20%) dan hanya 7% yang sudah memutuskan akan masuk ke jurusan yang diinginkan. Siswa juga diberikan angket mengenai apa saja tantangan masuk perguruan tinggi, sebagian besar menjawab dalam memilih jurusan yang tepat (40%), kurangnya kemampuan diri (27%), biaya kuliah yang semakin tinggi (16%), daya tampung perguruan tinggi yang terbatas (10%) dan lokasi Perguruan tinggi yang letaknya jauh dari tempat tinggal (7%).

Di sekolah tempat penelitian dilaksanakan yaitu pada SMAN 1 dan SMAN 2 pada kelas X sudah diterapkan penjurusan yaitu jurusan antara IPA, IPS dan Bahasa. Alasan mengapa diadakan penjurusan mulai dari kelas X adalah agar siswa mempunyai bayangan mengenai jurusan atau prodi apa yang akan ia tempuh jika ia melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Harapannya dengan adanya penjurusan ini siswa dapat arahan yang jelas mengenai jurusan yang nantinya akan ditempuh. Penjurusan siswa di SMA merupakan titik awal bagi keberhasilan profesi siswa di masa depan, dijelaskan lebih lanjut bahwa siswa yang memilih jurusan berdasarkan pertimbangan bakat dan minat akan merasa senang mempelajari ilmu di jurusan yang telah dipilih (Irawaty, 2018), dan sebaliknya mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat sangat tidak menyenangkan

Namun berdasarkan wawancara dengan guru BK penjurusan yang dilakukan sejak kelas X tidak menjamin ia akan mengambil jurusan yang sama saat kuliah, misal jurusan IPA mengambil jurusan sosial seperti sospol atau pendidikan social dan lainnya. Selain itu, keputusan untuk memilih jurusan terkadang tidak berdasarkan alasan yang realistis dan rasional, mereka cenderung ikut-ikutan dengan teman sebayanya dalam memilih jurusan. hal tersebut disebabkan adanya faktor kohesivitas kelompok teman sebaya. Hal ini dikuatkan dengan adanya pandangan di masyarakat bahwa ketika mengambil jurusan atau prodi tertentu akan dipandang lebih istimewa daripada jurusan yang lain, dikuatkan juga dengan orang tua yang mengharuskan siswa untuk mengambil jurusan yang favorit tanpa mempertimbangkan bakat dan minat siswa. Terkadang pula para siswa tidak memahami alasan masuk jurusan tertentu, apa yang akan dilakukan setelah lulus SMA, dan apa yang menjadi cita-citanya.

Jika siswa memilih jurusan atau prodi yang kurang tepat dengan gambaran pribadi dirinya dapat menyebabkan potensi siswa tersebut sulit untuk berkembang sehingga prestasi yang diharapkan tidak muncul. Fenomena drop out diperguruan tinggi salah satu bentuk dari salahnya pemilihan jurusan yang ditempuh oleh mahasiswa. Dengan begitu, diperlukanya kegiatan bimbingan karier disekolah, namun kendalanya adalah mayoritas sekolah tidak mempunyai jam pelajaran khusus untuk mata pelajaran BK atau hanya mempunyai 45 menit dalam satu minggu, dimana dengan banyaknya siswa tidak mencukupi untuk melaksanakan bimbingan karir di sekolah.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berisi kegiatan-kegiatan seperti pemaparan mengenai pentingnya pendidikan tinggi untuk kehidupan yang lebih baik, dan penjelasan mengenai berbagai peluang dan tantangan masing-masing bidang pekerjaan. Dalam menentukan jurusan atau program studi yang tepat diperlukan tes Psikologi yang tepat, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, bakat minat yang beragam dan tipe-tipe keribadian serta gaya belajar yang berbeda pula. Tes yang digunakan yaitu Intelligence Structure Test (IST) untuk mengetahui Kemampuan umum dan khusus siswa, Tes Kuder Preference Record – Vocational (KPR-V) untuk mengetahui minat pekerjaan, Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS), tes gaya belajar (VAK).

B. Permasalahan

Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa. Potensi berbentuk IQ/kecerdasan, bakat, kepribadian maupun minat. Potensi dibawa dari lahir dan dibentuk oleh lingkungan. Siswa dalam hal ini juga memiliki potensi yang ia bawa sejak lahir. Optimalisasi potensi membuat siswa menjadi individu yang pintar, sehat, bahagia, produktif & bermanfaat bagi orang lain. Namun, acapkali guru dan orangtua tidak menyadari potensi tersebut. Sehingga banyak siswa yang keliru dalam memilih jurusan dan menempuh pendidikannya. Memilih jurusan bagi kalangan pelajar merupakan sebuah masalah yang diibaratkan sebagai permulaan untuk membangun masa depan, ibarat seperti memilih bibit yang cocok untuk menanam sebuah pohon yang berkualitas. Ketidaktepatan dalam memilih suatu jurusan pendidikan dapat mempengaruhi sikap individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya. Pilihan profesi yang asal-asalan bisa membuat stress dan justru menyulitkan diri sendiri, kalau ternyata kita kemudian tidak menyukainya.

Terbatasnya daya tampung dan minimalnya informasi tentang bidang-bidang studi yang bersifat kejuruan atau di perguruan tinggi serta kurangnya pemahaman diri menyebabkan siswa salah dalam memilih jurusan. Seringkali pilihan siswa tidak sesuai dengan bakat dan

kemampuan yang sesungguhnya dari siswa, sehingga siswa kurang mampu mengoptimalkan potensinya karena merasa tidak cocok atau mengalami kesulitan dengan jurusan yang dipilihnya (Brown, 2015). Dengan demikian adalah sangat penting bagi siswa untuk memahami potensi yang ada pada dirinya. Untuk mengenali potensi yang ada pada masing-masing siswa diperlukan psikotes untuk mengidentifikasi kecerdasan, bakat, minat dan kepribadian siswa sehingga diperoleh profil lengkap mengenai diri siswa yang dapat membantu dalam pemilihan jurusan yang tepat.

Dengan adanya pemahaman diri, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami kekuatan (kelebihan) dan kelemahan (kekurangan) dirinya sendiri, sehingga siswa dapat mengarahkan diri dan membuat keputusan secara tepat dalam mewujudkan dirinya secara optimal (Kartono, 2005).

Kuliah di perguruan tinggi adalah gerbang masa depan. Setiap jurusan membutuhkan karakteristik tertentu. Kecocokan potensi siswa dengan jurusan membuat siswa senang belajar, bahagia, sehat secara fisik, nilai bagus, mudah mendapatkan pekerjaan dan bahkan menjadi lulusan terbaik. Sebaliknya siswa yang jurusannya tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki cenderung malas belajar, tidak memiliki motivasi belajar, sakit, nilai rendah, susah mendapatkan pekerjaan & bahkan *Drop Out*.

Bimbingan karier tujuannya untuk memberikan informasi mengenai seluk beluk program studi IPA/IPS & Bahasa serta mengenai jurusan yang ada di perguruan tinggi yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa diharapkan mampu memahami potensi yang ada dalam dirinya dan potensi yang dibutuhkan oleh program studi yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ada beberapa permasalahan yang ditemui yaitu antara lain yaitu, kurangnya minat masuk perguruan tinggi yang disebabkan kurangnya motivasi dari diri sendiri, keinginan untuk langsung bekerja setelah lulus SMA serta faktor eksternal seperti kurangnya dorongan dari orang tua dan kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan mereka yang ingin meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi menyatakan bahwa mereka masing-masing belum mengetahui secara pasti jurusan yang tepat untuk, sudah mengetahui jurusan yang mereka inginkan namun bertentangan dengan keinginan orang tua.

Kegiatan ini direncanakan di laksanakan di lembaga luar sekolah seperti tempat kursus atau lembaga bimbingan belajar. Alasan dilaksanakan kegiatan ini dilaksanakan pada lembaga bimbingan belajar adalah salah satu lembaga pendidikan non formal dimana fungsinya adalah untuk mengganti, menambah, dan melengkapi **pendidikan formal**. Bimbingan belajar mengacu kepada kurikulum yang berlaku, metode yang menyenangkan dan menggunakan trik

belajar tertentu sehingga siswa tak jenuh dan mudah memahami materi yang disampaikan sesuai kebutuhan dan menunjang kebutuhan siswa disekolah. Salah satu kebutuhan siswa selain memaksimalkan hasil belajar adalah menemukan potensi diri siswa agar dapat dapat menempuh pendidikan lanjutan sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (esty, 2018) ada beberapa solusi agar siswa dapat mengetahui potensi dirinya Pendekatan klasikal dilakukan pada kegiatan ceramah mengenai potensi diri dan kiat-kiat memilih jurusan yang sesuai serta gambaran kehidupan di perguruan tinggi dan pendekatan individual dilakukan pada saat peserta ingin mengungkapkan masalah mereka secara pribadi. Adapun metode yang digunakan adalah :

1. Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh siswa. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah, adapun materi ceramah mencakup :

- a. Pengenalan mengenai potensi diri serta bagaimana cara mencapainya
- b. Dengan potensi diri yang dimiliki, siswa dapat percaya diri untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi
- c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi pada saat studi di perguruan tinggi dan solusinya

2. Pelaksanaan tes psikologi menggunakan Battery test

Battery tes merupakan sekumpulan tes yang memberikan informasi lebih banyak untuk assesmen. Jenis tes disesuaikan dengan kebutuhan. Pada kegiatan ini tujuan dari tes adalah mengetahui potensi diri maka tes yang diberikan antara lain, yaitu Intelegence Structure Test (IST) untuk mengetahui Kemampuan umum dan khusus siswa, Tes Kuder Preference Record – Vocational (KPR-V) untuk mengetahui minat pekerjaan, Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS) untuk mengetahui kepribadian. Alasan menggunakan Battery tes ini adalah sebagai pembanding jika terdapat salah satu tes yang tidak valid dan mengidentifikasi aspek-aspek yang lebih luas untuk mengetahui gambaran psikologis individu yang lebih mendalam.

Tujuan Battery Test :

- a. Membantu sekolah menempatkan siswa dalam lapangan pekerjaan atau karir yang tepat.

- b. Membantu siswa dalam memahami secara baik kecakapan, potensi kerja dan ketrampilan tertentu yang dimilikinya.
- c. Membantu memprediksi tingkat keberhasilan tertentu, sehingga individu memungkinkan memiliki harapan dalam bidang kerja tertentu.

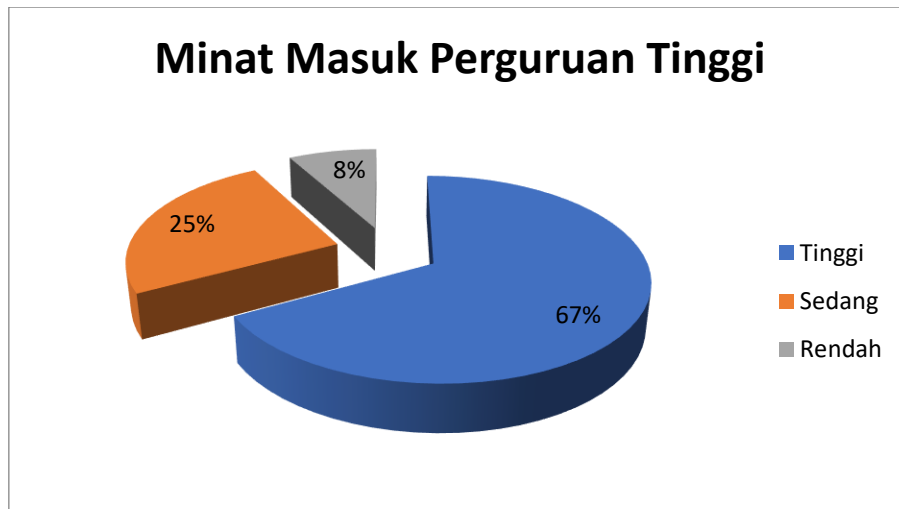
3. FGD

Metode diskusi ini adalah media bagi sekelompok orang untuk mendiskusikan satu topic tertentu secara relatif mendalam. Diskusi ini diikuti antara 7 – 10 orang peserta. Peserta dipandu seorang moderator atau fasilitator yang memandu untuk mendiskusikan pertanyaan – pertanyaan sesuai topic yang dibicarakan.

Hasil riset terdahulu

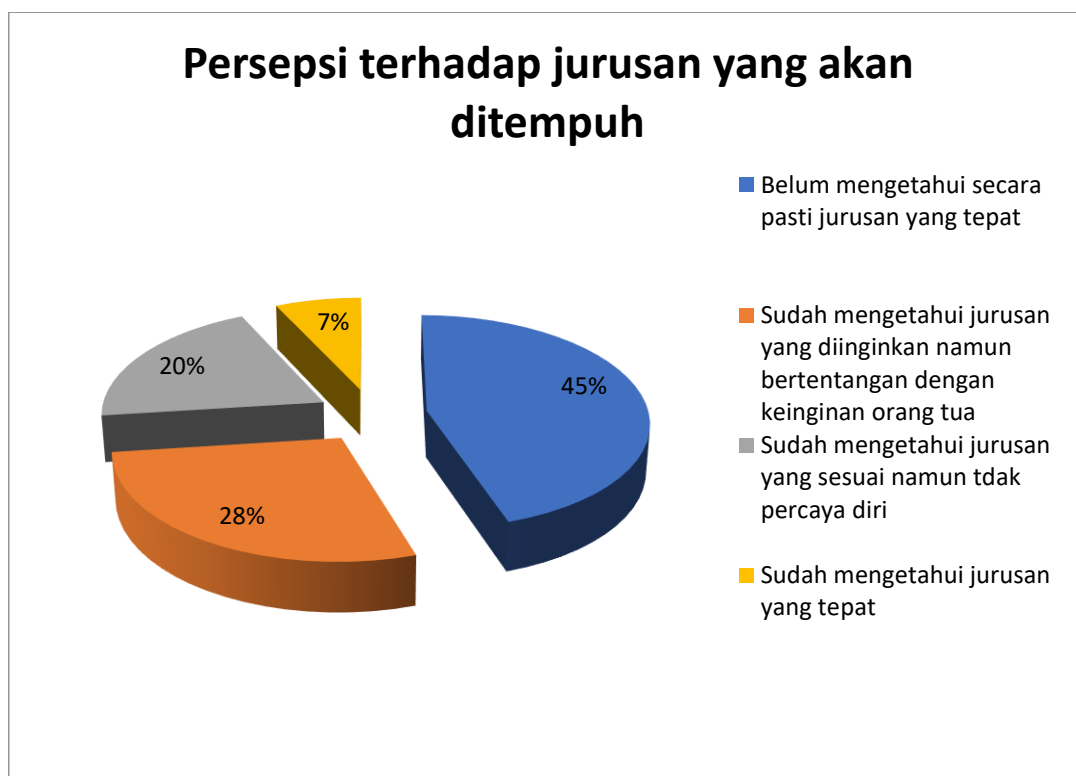
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu siswa masih mendapatkan informasi yang minim tentang bidang-bidang studi di perguruan tinggi dan kurangnya pemahaman diri menyebabkan siswa salah dalam memilih jurusan. Seringkali pilihan siswa tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang sesungguhnya dari siswa, meskipun siswa tersebut terpaksa mendaftar kembali pada tahun berikutnya karena merasa tidak cocok atau mengalami kesulitan dengan jurusan yang dipilihnya. Dengan demikian adalah sangat penting bagi siswa untuk memahami potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya pemahaman diri, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami kekuatan (kelebihan) dan kelemahan (kekurangan) dirinya sendiri, sehingga siswa dapat mengarahkan diri dan membuat keputusan secara tepat dalam mewujudkan dirinya secara optimal.

Riset terdahulu dengan judul Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menetapkan Jurusan Di Perguruan Tinggi (Esty, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di 10 sekolah menengah atas negeri dan swasta yang merupakan mitra dari UM Palangkaraya. Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan penyebaran instrument Hasilnya berupa data-data sebagai berikut :



Gambar 1 : Grafik Minat masuk ke Perguruan Tinggi

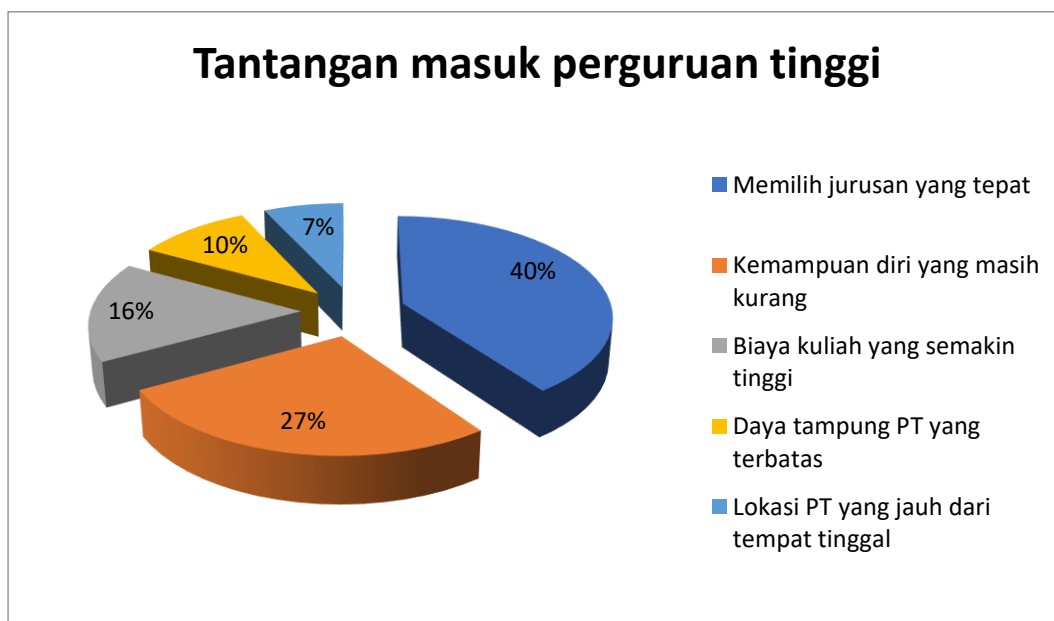
Pada grafik diatas menunjukkan 67% memiliki minat yang tinggi untuk masuk perguruan tinggi, 25% memiliki minat yang sedang dan 8% dengan kategori rendah. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun beberapa menyatakan masih kurang yakin akan jurusan/program studi yang nanti akan ditempuh. Pada grafik dibawah menunjukkan persepsi mereka mengenai perguruan tinggi.



Gambar 2 : Grafik persepsi siswa terhadap jurusan yang akan ditempuh

Grafik diatas menunjukkan bahwa 45% siswa masih belum mengetahui secara pasti jurusan yang dituju, 28% sudah mengetahui jurusan yang dituju namun bertentangan dengan keinginan orang tua, 20% sudah mengetahui jurusan yang dituju namun tidak percaya diri dan 7% sudah mengetahui jurusan yang tepat. Sebagian besar siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih mengalami kesulitan untuk mennentukan jurusan yang tepat untuk dirinya.

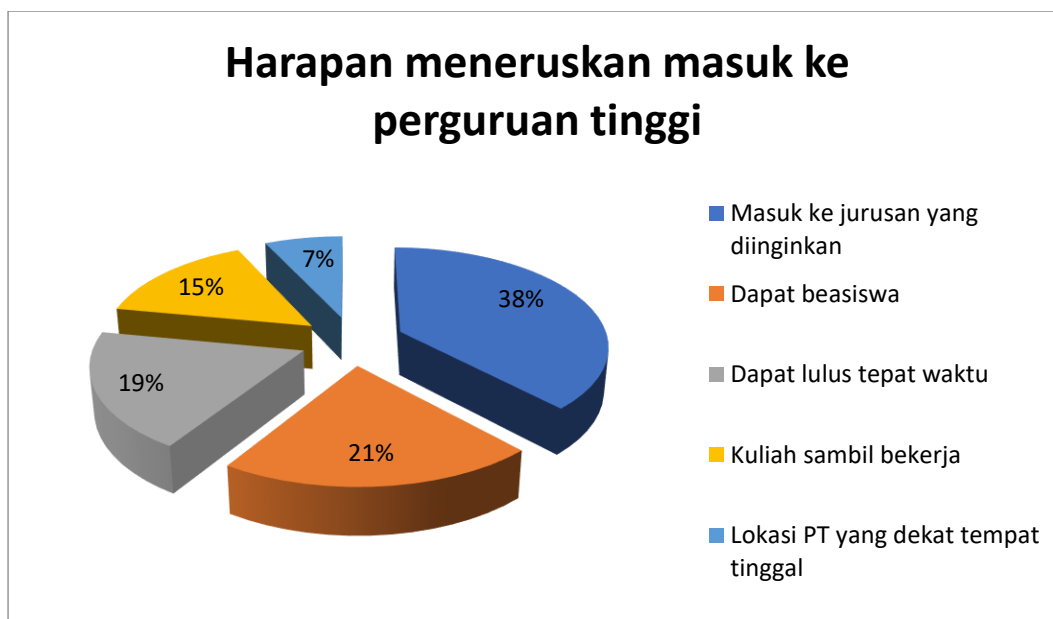
Selain itu ada beberapa tantangan untuk meneruskan ke perguruan tinggi yang diungkapkan oleh siswa, seperti pada grafik di bawah ini



Gambar 3 : Grafik Tantangan masuk ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan grafik diatas tantangan masuk ke perguruan tinggi sebagian besar adalah dalam memilih jurusan yang tepat (40%), Biaya kuliah yang semakin tinggi (27%), daya tampung di PT yang terbatas (10%) dan Lokasi PT yang jauh dari tempat tinggal (7%).

Selanjutnya mengenai harapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dijelaskan pada grafik di bawah ini



Gambar 4 : Grafik Harapan meneruskan ke perguruan tinggi

Berdasarkan grafik diatas 38% menyatakan bahwa siswa mengharapkan dapat masuk ke jurusan yang diinginkan, 21% mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi, 19% mengharapkan dapat lulus tepat waktu, 15% bisa kuliah sambil bekerja dan 7 % mengharapkan lokasi perguruan tinggi yang tidak jauh dari tempat tinggal.

Dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa minat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi termasuk tinggi, namun ada beberapa kendala yang dihadapi para siswa seperti sebagian besar siswa masih belum mengetahui jurusan atau prodi yang akan dituju, beberapa sudah mempunyai bayangan akan masuk ke jurusan atau prodi apa namun terkendala dari persetujuan orang tua dan permasalahan biaya, juga adanya keinginan untuk langsung bekerja setelah lulus SMA.

Ketidaktepatan dalam memilih jurusan atau program sstudi di perguruan tinggi dapat mempengaruhi sikap individu dalam melaksanakan tugas-tugas akademik yang diembannya. Pilihan jurusan yang asal-asalan bisa membuat stress dan justru menyulitkan diri sendiri. Pemilihan jurusan dan program studi yang tepat dimulai dengan pengetahuan tentang diri sendiri tentang bakat, kemampuan, minat, hasil belajar, gaya belajar, dan sebagainya. Pada umumnya tidak semua orang mampu mengenal dan mengetahui gambaran mengenai dirinya. Demikian pula para siswa, khususnya para siswa SMU banyak yang belum mengenal aspek-aspek dalam dirinya. Kendala tersebut seringkali membuat para siswa tidak mengenal tujuan akhir atau pekerjaan yang akan dipilih dimasa mendatang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah lulusan SMU yang berminat melanjutkan belajar ke perguruan tinggi. Mereka berusaha

bersaing agar dapat diterima di fakultas yang diinginkan.

Perwujudan dari potensi ini bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatan untuk memanfaatkan kemampuannya melalui suatu latihan khusus yang memungkinkan dapat mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan khusus. Untuk mengetahui kemampuan bakat secara tepat, perlu dilakukan pengukuran secara psikologis dengan menggunakan instrument tes bakat. Dengan mengikuti tes bakat diharapkan sekolah dapat mengetahui gambaran kelebihan dan kelemahan siswa dalam hal struktur inteligensi/struktur kemampuan-kemampuan tertentu, dan juga dapat memprediksi dengan sebaik-baiknya tentang bagaimana perkembangan yang diharapkan siswa di sekolah dalam menyongsong karirnya di masa mendatang.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahap yaitu

1. Tahap Persiapan

Menyusun rancangan kegiatan

Kegiatan ini berupa persiapan sebelum kegiatan seperti materi apa saja yang akan diberikan, waktu pelaksanaan yang sesuai dengan kesepakatan peserta, serta hal-hal lain yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan

2. Tahap perijinan dan koordinasi dengan instansi terkait

Dalam hal ini adalah pihak sekolah sebagai penyedia tempat kegiatan.

- a. Penyusunan surat menyurat mengenai kepanitiaian, pakar/narasumber dan fasilitator
- b. Penyusunan surat-surat seperti surat kesediaan peserta, ijin tempat kegiatan, permohonan menjadi narasumber, undangan dll)
- c. Pengandaan bahan ceramah dan diskusi.
- d. Rapat persiapan akhir untuk memastikan peserta yang hadir, kesediaan tempat dan peralatan yang dibutuhkan.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan ceramah

Kegiatan ini merupakan sesi pertama dari seluruh kegiatan. Pemateri kegiatan ini adalah ibu Dr. Indah Sari Dewi M.Pd dan Ibu Dr. Fathul Zannah, M.Pd. Ada 2 macam materi yang diberikan pada kegiatan ceramah ini yaitu

- 1) Pengenalan diri. Topik yang diberikan mengenai, aku dan diriku, kesadaran diri: siapakah aku?, penghargaan diri, apa yang kumau?, membangun kepercayaan diri, dinamika otak dan pikiran, membangun impian dan cita-cita, happiness, mewujudkan impian dan cita-cita, optimisme : yes, i can!
- 2) Gambaran kehidupan di perguruan tinggi. topic pada kegiatan ini adalah mengenai, pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bagaimana cara menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus, hambatan yang mungkin dihadapi dan solusinya.

b. Pelaksanaan Battery tes

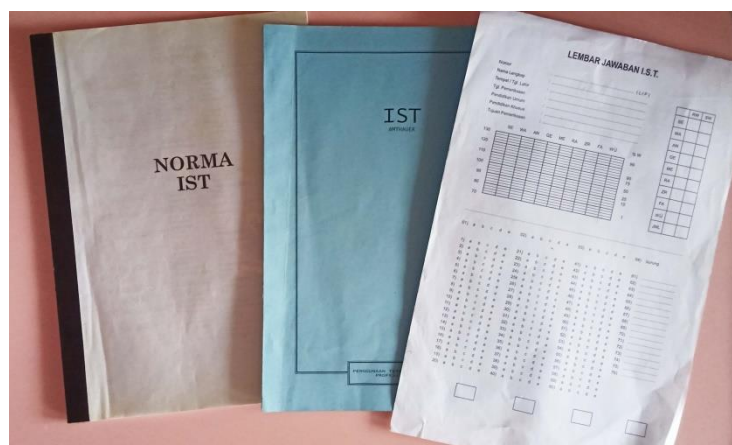
Pelaksanaan Battery test ini yang bertanggung jawab adalah Ibu Esty Aryani Safithry, M.Psi, Psi sebagai tester dan ibu Amelia Dwi Astuty sebagai administrator tes. Tes ini terdiri dari 3 macam test yang masing-masing kegiatannya yaitu :

- 1) Pelaksanaan tes IST

Tes IST (Intelligenz Struktur Test) merupakan salah satu tes psikologi untuk mengukur tingkat intelegensi seseorang. IST terdiri dari sembilan subtes yang keseluruhannya berjumlah 176 aitem. Masing-masing subtes memiliki batas waktu yang berbeda-beda dan diadministrasikan dengan menggunakan manual. Material tes terdiri dari buku soal dan lembar jawaban untuk siswa, kunci jawaban dan manual untuk tester.

Langkah-langkah kegiatannya :

- a) Tester membagikan satu set lembar jawaban untuk diisi identitas peserta
- b) Tester membagikan buku soal namun belum boleh dibuka sebelum ada instruksi.
- c) Tester memperhatikan lama waktu yang digunakan pada setiap sub tes.
- d) Setelah dipastikan semua testee mengisi identitas di lembar jawaban dan mendapatkan buku soal, teseter membacakanTestee “Petunjuk Umum”. Apabila tidak ada yang bertanya, tester mulai meBaca petunjuk khusus.
- e) Jika seluruh testee telah siap. Tester mempersilahkan testee membuka buku soal
- f) Tester membacakan setiap petunjuk sub tes. Jika ada yang bertanya, tester membacakan kembali petunjuk sub tes pertama tersebut
- g) Setelah waktu habis, lembar jawab tes pertama langsung dikumpul.
- h) Tester mengingatkan testee untuk mengecek kembali identitasnya pada lembar jawaban



Gambar 5. Perangkat Tes IST

2) Tes Kuder Preference Record

Merupakan tes minat pekerjaan. terdiri atas 100 item pertanyaan yang menjelaskan beragam aktivitas dari yang paling disukai dan yang kurang disukai. Waktu

mengerjakan tes ini sekitar 40-60 menit. Material Tes terdiri dari buku soal, Lembar Jawaban, Kunci Kuder Nomor 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan Kunci V (11 kunci), Norma Standart Kuder dan Alat Tulis

Langkah-langkah Kegiatan :

- a) Tester membagikan satu set lembar jawaban untuk diisi identitas peserta
- b) Tester membagikan buku soal namun belum boleh dibuka sebelum ada instruksi.
- c) Tester memperhatikan lama waktu yang digunakan pada setiap sub tes.
- d) Setelah dipastikan semua testee mengisi indentitas di lembar jawaban dan mendapatkan buku soal, teseter membacakan Testee “Petunjuk Umum”. Apabila tidak ada yang bertanya, tester mulai meBaca petunjuk khusus.
- e) Jika seluruh testee telah siap. Tester mempersilahkan testee membuka buku soal
- f) Tester membacakan petunjuk. Testee diminta untuk memilih satu pekerjaan yang paling disukai dan yang paling tidak disukai dari tiap golongan pekerjaan yang terdiri dari 3 pekerjaan dengan cara memberikan tanda "x" pada lingkaran yang berada di sebelah kiri untuk pekerjaan yang disukai dan memilih satu pekerjaan yang paling tidak disukai dengan memberikan tanda "x" pada lingkaran di sebelah kanan.

TES KPR-V (Kuder Preference Record-Vocational)							
		Jenis Kelamin	Laki-laki				
Isikan x pada kolom + (Paling disukai) atau - (Paling tidak disukai)							
Pertanyaan					+	-	Jawaban Klien
1	a	Jika bepegiatan memperhatikan orang lain					
	b	Jika bepegiatan memperhatikan pemandangan alam					
	c	Jika bepegiatan memperhatikan hasil-hasil tanaman					
	d	Membacakan pelajaran untuk mahasiswa tuna netra					
	e	Mencatat kendaraan yang lewat di suatu tempat tertentu					
	f	Mewawancarai orang-orang untuk lembaga pendapat umum / survey					
	g	Pergi ke tempat hiburan di mall					
	h	Melihat pameran bahan makanan dalam kaleng di mall					
	j	Melihat pameran hewan peliharaan di mall					
	k	Melatih pendidikan jasmani/olahraga di sekolah					
	l	Pergi memancing					
	m	Bermain sepak bola					

Gambar 6. Software tes Kuder

3) Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS)

Tes Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) adalah tes kepribadian yang diturunkan dari teori H.A.Murray yang mengukur tingkat individu dalam 15 kebutuhan dan motivasi umum. Dalam tes EPPS ini tak ada jawaban yang benar

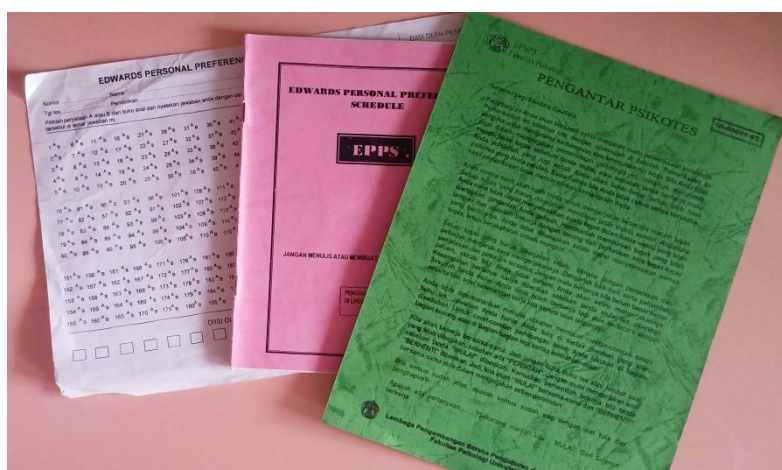
dan jawaban yang salah. Namun hanya merupakan tes yang mengetahui tipe-tipe motivasi, kebutuhan dan kesukaan pribadi.

Langkah-langkah kegiatan :

- a) Tester membagikan lembar jawaban untuk mengisi identitas (nama, umur, jenis kelamin, dan tanggal tes)
- b) Tester membagikan buku soal pada testee
- c) Tester membacakan petunjuk pengerjaan bagaimana cara mengerjakan tes
- d) Tester menanyakan kembali apakah testee ada pertanyaan sebelum mengerjakan tes
- e) Tester meminta subjek untuk mengecek kembali apakah ada soal yang terlewat sebelum jawaban dikumpulkan
- f) Durasi menyajikan tes sesuai waktu yang ditentukan yaitu 60 emnit.

Instruksi

- a) Subjek memilih satu dari dua pernyataan yang telah disediakan (A dan B) manakah yang lebih menggambarkan diri subjek
- b) Apabila dua pernyataan tersebut sama-sama tidak disukai atau sama-sama disukai, subjek tetap harus memilih mana yang lebih khas menggambarkan diri subjek
- c) Pilihan harus berdasarkan perasaan subjek tidak didasarkan apa yang dianggap wajar
- d) Tidak ada jawaban benar dan salah
- e) Jangan ada aitem yang terlewat



Gambar 7. Perangkat Tes EPPS

c. Pelaksanaan FGD

Focus Grup Discussion adalah melaksanakan diskusi pada sekelompok kecil yang dipimpin seorang narasumber atau moderator yang tugas mereka adalah mendorong peserta diskusi untuk berani berbicara terbuka dan spontan mengenai hal yang dipikirkannya yang dianggap penting namun berhubungan dengan topik diskusi yang sedang dibahas.

Pada *Focus Group Discussion* interaksi antar siswa adalah suatu dasar untuk mendapatkan informasi. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan pertanyaan, berkomentar dan mengajukan sebuah pertanyaan.

langkah-langkah dalam melaksanakan FGD:

Langkah-langkah Persiapan

- 1) Menyusun tujuan yang ingin dicapai, tujuan ini dapat bersifat umum maupun khusus
- 2) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang sudah disusun merumuskan masalah yang akan dibahas
- 3) Menyiapkan segala perlengkapan teknik pelaksanaan seperti ruang diskusi, meja, kursi dll.

Pelaksanaan Diskusi

- 1) Memeriksa persiapan yang telah dilakukan untuk kelancaran proses FGD.
- 2) Memberikan pengarahan kepada peserta FGD mengenai aturan-aturan yang harus dipatuhi, serta tujuan yang ingin dicapai
- 3) Pelaksanaan FGD sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan FGD ini harus dengan suasana yang kondusif, jika peserta terlihat tegang, maka sebelum dimulai diadakan ice breaking supaya suasana menjadi menyenangkan.
- 4) fasilitator
Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide – idenya
- 5) fasilitator juga bertugas membatasi pokok diskusi agar kegiatan tidak melebar dan tidak focus pada tujuan.

Menutup Diskusi

- 1) Merumuskan kesimpulan sesuai dengan tema diskusi
- 2) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

4. Analisis data

Pada kegiatan ini hasil dari tiga tes diatas dianalisis sesuai dengan manual tes. Sebelum tes dikoreksi tester membuat psikogram yang berisi aspek-aspek pada setiap psikotes yang kemudian diisi sesuai dengan hasilnya. Untuk Tes IST dikoreksi terlebih dahulu untuk menemukan skor kasarnya kemudian dikonversikan ke dalam table IQ untuk mendapatkan nilai dari IQ tersebut. Untuk tes Kuder diperiksa sesuai dengan buku manual kemudian ditemukan bidang minat pekerjaan yang cocok. Tes EPPS dikoreksi yang kemudian menghasilkan gambaran kepribadian. Semua hasil tes tersebut di padukan menjadi laporan psikologis yang berisikan gambaran kemampuan umum, arah bakat dan minat pekerjaan serta gambaran kepribadian, serta kelebihan diri dan area pengembangan kemudian pada bagian akhir laporan psikologis berisi tiga rekomendasi jurusan yang sesuai dengan gambaran pribadi. Hasil ini akan didiskusikan pada proses FGD untuk membantu siswa mengambil keputusan mengenai jurusan yang akan diambil.

Evaluasi Program

- Untuk mengetahui apakah kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan maka diperlukan evaluasi. Pada setiap akhir sesi siswa diberikan lembar evaluasi yang terdiri dari 3 macam yaitu
1. Lembar evaluasi penilaian terhadap diri sendiri. Lembar evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan diri setelah melakukan kegiatan. Lembar ini terdiri penilaian mulai dari angka 1 yang berarti sangat kurang sampai 5 yang berarti sangat besar. Itemnya terdiri dari 12 pernyataan mengenai manfaat yang dirasakan, tingkat kepuasan, perubahan-perubahan pemikiran dan tingkat keyakinan diri serta kendala yang dihadapi
 2. Lembar evaluasi terhadap kegiatan. Lembar evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan ini memberikan manfaat pada siswa. penilaian mulai dari angka 1 yang berarti sangat kurang sampai 5 yang berarti sangat besar. Itemnya terdiri dari 10 pernyataan mengenai manfaat kegiatan, manfaat kegiatan ceramah, tes dan FGD, serta hal-hal yang disukai dari kegiatan ini.
 3. Lembar evaluasi terhadap pemateri. Lembar evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap pemateri selama kegiatan. Terdiri dari aspek-aspek perilaku yang terdiri dari aspek penerimaa, empati, motivator, penguasaan metode, kejelasan amteri, pengarahan dan kesungguhan, apakah sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik

BAB 4

PEMBAHASAN KEGIATAN

Pelaksanaan tes psikologi dengan menggunakan Battery test diketahui secara jelas gambaran psikologis siswa, battery test yang berisi kemampuan umum, arah bakat dan minat, deskripsi kepribadian dan gaya belajar serta rekomendasi jurusan yang sesuai dengan gambaran psikologis dirinya. Battery test yang diberikan dapat menggambarkan secara jelas bagaimana potensi diri siswa yang dihubungkan dengan jurusan yang dituju.

Tes psikologi adalah alat ukur yang obyektif dan dibakukan atas sampel perilaku tertentu yang berfungsi untuk mengukur perbedaan-perbedaan antarindividu-individu atau antara reaksi-reaksi individu yang sama dalam situasi yang berbeda (Anastasi & Urbina, 1997).

Tes psikologi memiliki beberapa fungsi-fungsi tertentu. Tes dapat memberikan data untuk membantu para siswa dalam meningkatkan pemahaman diri (self understanding), dan penilaian diri (self evaluation), dan penerimaan diri (self acceptance). Hasil tes psikologi dapat digunakan siswa untuk meningkatkan persepsi dirinya secara optimal dan mengembangkan eksplorasi dalam beberapa bidang tertentu. Di samping itu tes psikologi berfungsi dalam memprediksi, memperkuat, dan meyakinkan para siswa. Dalam menyajikan fungsi-fungsi hasil tes psikologis, tes psikologis dapat digunakan sebagai suatu alat prediksi, suatu bantuan diagnosis, suatu alat pemantau (monitoring), dan sebagai suatu instrument evaluasi (Sukardi & Kusmawati, 2009;4).

Bagi peserta didik dan juga pihak sekolah, hasil tes psikologi dapat membantu dalam memprediksi keberhasilan atau ke tingkat keberhasilan tertentu, yaitu memungkinkan seorang peserta didik memiliki harapan dalam bidang studi tertentu, penjurusan dalam peminatan. Kemudian seorang psikolog sekolah atau konselor sekolah akan menyampaikan hasil tes psikologi ini kepada peserta didik dan menjelaskan kepadanya fungsi dan peranan dari tes yang telah dijalankannya dan dapat mengambil keputusan yang bermakna dan layak serta sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. (Sukardi, 2009)

Tes psikologi juga digunakan dalam konseling pendidikan dan pekerjaan pada tingkat sekolah menengah dan universitas. Tidak jarang kita menjumpai siswa yang pandai saat sekolah menengah atas kemudian diterima di perguruan tinggi ternama namun kemudian justru mengalami kemunduran saat kuliah bahkan hingga keluar dan berpindah jurusan. Hal ini disebabkan yang menjadi pertimbangan saat pemilihan jurusan tidak hanya kemampuan akademis dan kesesuaian minat yang diperlukan tetapi juga prestise maupun pertimbangan kemudahan mendapat pekerjaan

saat lulus nanti.

Melalui tes psikologi, psikolog dapat menginterpretasikan hasil tes dan menyampaikan hasilnya pada pengguna tes dan orangtuanya sebagai dasar acuan dalam pemilihan jurusan maupun dalam pemilihan pekerjaan sehingga anak tidak akan merasa terjebak dalam pemilihan jurusan yang salah yang tidak sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat yang ia miliki (Sadli, 2006).

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Untuk mengetahui apakah kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan maka diperlukan evaluasi. Pada setiap akhir sesi siswa diberikan lembar evaluasi yang terdiri dari 3 macam yaitu

a. Lembar evaluasi penilaian terhadap diri sendiri. Lembar evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan diri setelah melakukan kegiatan. Lembar ini terdiri penilaian mulai dari angka 1 yang berarti sangat kurang sampai 5 yang berarti sangat besar. Itemnya terdiri dari 12 pernyataan mengenai manfaat yang dirasakan. Hasil dari evaluasi penilaian diri sendiri ini menunjukkan sebagian besar dari peserta (23 orang) mengetahui dapat gambaran diri mereka berikut kelebihan dan kekurangan diri serta rekomendasi pilihan jurusan perguruan tinggi yang cocok dengan pribadi mereka.

2. Lembar evaluasi terhadap kegiatan. Lembar evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan ini memberikan manfaat pada siswa. penilaian mulai dari angka 1 yang berarti sangat kurang sampai 5 yang berarti sangat besar. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan semua peserta (25 Orang) menyatakan bahwa mereka merasakan banyak manfaat dan puas terhadap kegiatan ini.

3. Lembar evaluasi terhadap pemateri. Lembar evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap pemateri selama kegiatan. Terdiri dari aspek-aspek perilaku yang terdiri dari aspek penerimaa, empati, motivator, penguasaan metode, kejelasan amteri, pengarahan dan kesungguhan, apakah sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan semua peserta menyatakan bahwa pemateri cukup bagus dalam penyampaian, baik saat kegiatan ceramah, pemberian instruksi tes dan proses FGD. Materi yang diberikan juga sangat jelas dan mudah dimengerti.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi bidang-bidang yang diminati serta cita-cita yang ingin dicapai. Semua disiplin ilmu pada hakekatnya memiliki kedudukan yang sama sehingga tidak perlu terpengaruh dengan anggapan bahwa salah satu jurusan lebih

baik daripada jurusan yang lain. Hal terpenting dalam memilih jurusan adalah kesesuaian antara potensi dan minat, sehingga tidak terjadi penyesalan di kemudian hari karena salah memilih jurusan. Hasil tes penjurusan dapat menjadi cermin untuk mengetahui potensi yang dimiliki serta karir yang diminati. Komunikasi dengan orang tua juga perlu dibangun, sehingga ada kesepahaman antara anak dengan orangtua dalam pemilihan jurusan.

2. Bagi Pendidik

Para pendidik atau guru diharapkan mampu memberikan pengarahan yang tepat kepada peserta didiknya dalam menentukan pilihan jurusan. Para pendidik dapat mempertimbangkan aspek-aspek pemilihan jurusan dengan porsi yang sesuai, tidak hanya dilihat dari nilai akademis saja tetapi potensi dan minat siswa juga perlu menjadi pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A. 1997. *Psychological Testing*, 2nded. New York : The MacMillan Company
- Badan Pusat Statistik Kalimantan tengah , 2018. *Statistik Kalimantan Tengah Tahun 2018*. Palangka Raya : Badan Pusat Statistik
- Brown, S. D., & Lent, R.W. (2015) *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Esty, Aryani Safithry (2018). *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menetapkan Jurusan Di Perguruan Tinggi*. Laporan Penelitian UM Palangkarya
- Fouad, N., Cotter, E. W., & Kantamneni, N. (2009) *The effevtiveness of a career decision-making course*. *Journal of Career Assessment*; 17; 338-347.
- Irawati, I. (2018). *Penjurusan, antara minat dan obsesi orang tua*. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019 dari www.kabarindonesi.com
- Kartono, Kartini. (2005). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali
- Lavallee, D. (2006) *Career awareness, career planning, and career transition needs among sport coaches*. *Journal of Career Development*; 33; 66-79.
- Panggih Pribadi.(2010). *Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2009/2010*. Laporan penelitianUNY
- Sadli, S & Gandadiputra,M & Gunarsa, S & Sarwono, S & Moesono & Jatiputra. (1986). *Inteligensi Bakat dan Test IQ*. Jakarta : PT. Gaya Favorit Press
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, D & Kusmawati, D. 2009. *Analisis Tes Psikologis Teori & Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Lampiran 1
Foto kegiatan



SURAT PERYATAAN KERJASAMA

Pada hari ini, Rabu, tanggal Tiga belas, bulan Mei tahun Dua Ribu Dua Puluh, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. a. Nama : Tedy Wijaya, ST
- b. Jabatan : Ketua Lembaga Bimbingan Belajar Lely Study Club
- c. Alamat : Jl. Bama Raya No.30, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. a. Nama : Esty Aryani Safithry, M.Psi, Psi
- b. Jabatan : Ketua Pengabdian Pada Masyarakat
- c. Fakultas : FKIP
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Pihak pertama dan kedua menyatakan beredia untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "PENERAPAN *BATTERY TEST* SEBAGAI REKOMENDASI JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI" diajukan oleh pihak pertama pada skema Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Stimulus Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun 2020, dan apabila disetujui pendanaanya, akan siap bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pihak Pertama

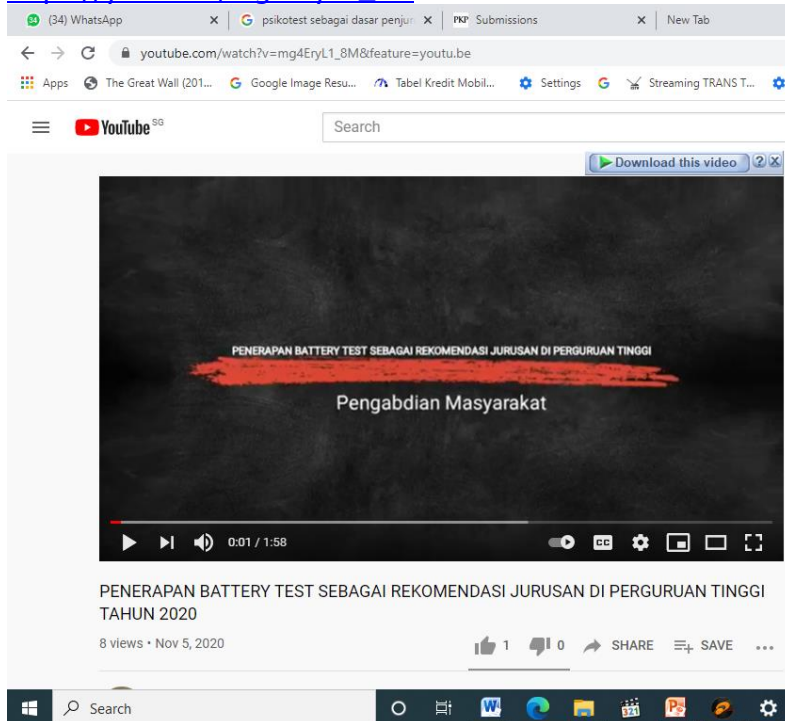


Pihak Kedua

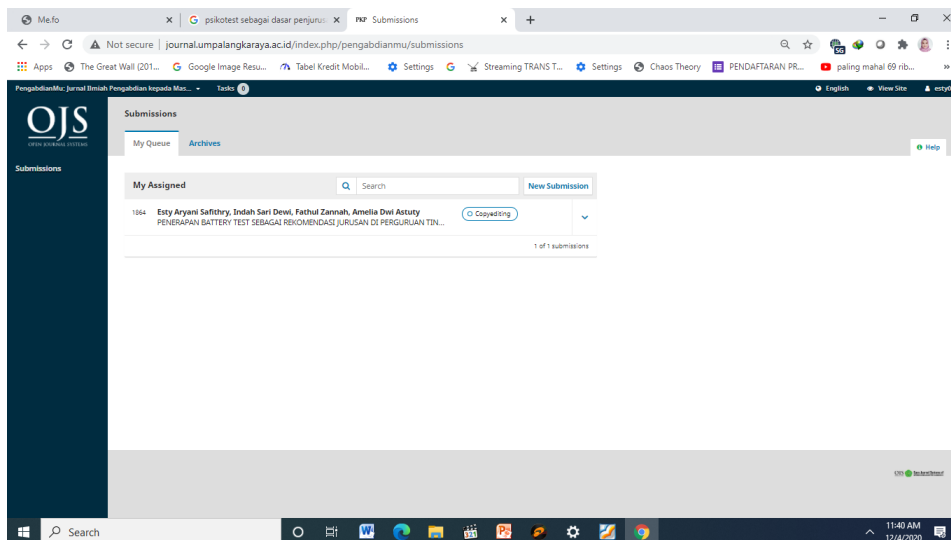


Lampiran Link luaran dan target capaian

https://youtu.be/mg4EryL1_8M



The screenshot shows a web browser window with a YouTube video player. The video title is "PENERAPAN BATTERY TEST SEBAGAI REKOMENDASI JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI Pengabdian Masyarakat". The video player shows a progress bar at 0:01 / 1:58. Below the video player, the title is repeated: "PENERAPAN BATTERY TEST SEBAGAI REKOMENDASI JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI TAHUN 2020". There are 8 views and the video was uploaded on Nov 5, 2020. The browser's taskbar at the bottom shows various application icons.



The screenshot shows a web browser window displaying a submission page for "OJS" (Online Journal System). The page title is "Submissions". The page content includes a search bar, a "New Submission" button, and a list of submissions. One submission is visible, titled "PENERAPAN BATTERY TEST SEBAGAI REKOMENDASI JURUSAN DI PERGURUAN TIN...", with the authors "Esy Ayyani Safithy, Indah Sari Devi, Fathul Zannah, Amelia Devi Astury". The submission status is "Copyediting". The browser's taskbar at the bottom shows the time as 11:40 AM on 12/4/2020.